

# Analisis Kinerja Koperasi di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul Menggunakan *Balance Score Card*

Agus Faisal and Miftakhul Choiri

Department of Islamic Economics and Business, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: [agus.faisal@uin-suka.ac.id](mailto:agus.faisal@uin-suka.ac.id)

**Abstrak.** Keberhasilan koperasi tidak hanya dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh. Nilai keberhasilan juga dilihat dari seberapa besar peranannya bagi kesejahteraan anggota. Beberapa indikator yang biasa digunakan untuk melihat hal tersebut adalah (1) besaran SHU yang diterima anggota; (2) kemudahan pelayanan di koperasi; (3) pemenuhan kebutuhan anggota; dan (4) pemberdayaan sumber daya. Koperasi dalam undang-undang berkedudukan sebagai soko guru perekonomian, menjadi penting dalam pengentasan kemiskinan ekonomi maupun keahlian. Untuk mengukur sejauh mana peran koperasi sebagai soko guru perekonomian, penelitian ini mengambil contoh koperasi yang berada di kecamatan Saptosari. Berdasarkan data pemerintah daerah, kecamatan Saptosari merupakan salah satu kecamatan dengan kondisi kesejahteraan 11%-20% terendah di Indonesia. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey dan wawancara menggunakan kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan logistic regression dan balance score card. Kesimpulan yang bisa dihasilkan adalah kepuasan anggota hanya berlandaskan pada kemudahan melakukan pinjaman lunak. Bahkan mereka tidak berkeberatan bila koperasi tidak memberikan inovasi dalam pengembangan usaha anggota maupun mendorong kemandirian anggotanya.

**Kata kunci:** Kinerja Koperasi, Balance Score Card, Logit Regression

**Abstract.** The success of a cooperative is not only seen from how much income is earned. The value of success is also seen from how big the impact for the welfare of members. Some indicators commonly used to measure the impact are (1) the amount of SHU received by members; (2) how ease of service in cooperatives; (3) fulfillment the needs of members; and (4) empowerment of resources. Cooperatives in the constitution are positioned as "soko guru" of the economy, it is becoming important in alleviating economic poverty and expertise. So, to measure the extent of the role of cooperatives as a "soko guru" of the economy, this study takes the sample of cooperatives in the Saptosari sub-district. Based on data from the local government, Saptosari sub-district is one of the lowest 11% -20% welfare conditions in Indonesia. While the method used is survey and interview a questionnaire. Then, the data were analyzed using logistic regression and balance score cards. The conclusion is the member satisfaction is only based on the ease of making soft loans. In fact they do not mind if the cooperative does not provide innovation in the development of business members or encourage the independence of its members.

**Keyword:** Cooperative Performance, Balance Score Card, Logit Regression

## A. Pendahuluan

Di Indonesia, koperasi menempati kedudukan yang terhormat di dalam Undang-undang. Hal tersebut dapat dilihat pada pasal 33 UUD 1945 maupun dalam UU No. 25 Tahun 1992. Misalnya saja, pada pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa fungsi koperasi adalah mewujudkan dan

mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut Aini dan Setiawan (2006), pembangunan koperasi sebagai soko guru kegiatan perekonomian rakyat diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat. Koperasi sebagai badan usaha yang mandiri harus bisa memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Oleh karena itu, koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya yang bertujuan untuk mencari laba semata. Di mana terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur kedua adalah unsur sosial. Sebagai suatu bentuk perusahaan, koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggota secara efisien. Sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi memiliki watak sosial. Keuntungan bukanlah tujuan utama koperasi. Di mana yang lebih diutamakan dalam koperasi adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya (Bawsir, 2013).

Visi koperasi dalam mensejahterakan anggota tidak lepas dari permasalahan nasional yaitu kemiskinan. Setidaknya, ada sekitar 7 Miliar orang hidup dalam keadaan kurang menguntungkan. Terlebih apabila mereka termasuk ke dalam sepertiga bagian termiskin dari penduduk dunia (Todaro, 2011).

D.I. Yogyakarta menjadi provinsi termiskin di pulau Jawa. Pada tahun 2011 tercatat jumlah penduduk miskinnya mencapai 16,08%. Jumlah tersebut jauh di atas rata-rata nasional yang hanya mencapai 12,49%. Walaupun, jumlah tersebut turun menjadi 13,10% pada tahun 2016. Namun, jumlah tersebut masih berada di atas rata-rata nasional. Selain persentase penduduk miskin yang tinggi, indeks gini di D.I. Yogyakarta juga merupakan yang tertinggi di Indonesia pada tahun 2018, yaitu sebesar 0.441. Di provinsi D.I. Yogyakarta sendiri, jumlah penduduk miskin terbanyak berada di kabupaten Gunung Kidul. Di mana 23% penduduk miskin di D.I. Yogyakarta berasal dari Gunung Kidul. Di mana, kecamatan Saptosari menempati urutan teratas dalam jumlah persentase penduduk miskinnya.

Menurut data BAPPEDA Gunung Kidul (2016) terdapat 1.080 rumah tangga sangat miskin yang tinggal di kecamatan Saptosari. Hal itu berarti terdapat 1.080 rumah tangga yang termasuk dalam kategori 10% rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan terendah di Indonesia. Lalu, terdapat 1.306 rumah tangga miskin di kecamatan Saptosari dengan kondisi kesejahteraan antara 11%-20% terendah di Indonesia. Salah satu program pengentasan kemiskinan yang telah di atur dalam undang-undang negara adalah pembentukan koperasi. Sejak pertama kali dicetuskan oleh Moh Hatta koperasi menjadi tiang dasar pergerakan ekonomi desa. Secara konsep dasar koperasi bergerak dengan asas kekeluargaan dan gotong royong. Hal ini tentunya sangat erat dengan kehidupan di desa yang masih memiliki modal sosial yang cukup tinggi.

Menurut Aini dan Setiawan (2006), pembangunan koperasi sebagai sokoguru kegiatan perekonomian rakyat diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat. Koperasi sebagai badan usaha yang mandiri harus bisa memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Oleh karena itu, koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya yang bertujuan untuk mencari laba semata. Di mana terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur kedua adalah unsur sosial. Sebagai suatu bentuk perusahaan, koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggota secara efisien. Sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi memiliki watak sosial. Keuntungan bukanlah tujuan utama koperasi. Di mana yang lebih diutamakan dalam koperasi adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya (Bawsir, 2013).

Jumlah koperasi di provinsi D.I. Yogyakarta mengalami kenaikan dari 2.282 unit di tahun 2010 menjadi 2.738 unit pada tahun 2016. Di mana pada tahun 2016 terdapat 926.303 anggota dengan total aset

sebesar Rp1,97 Triliyun. Berdasarkan data BPS, jumlah koperasi di kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2016 adalah 308 koperasi dengan modal sebesar Rp 115 juta, serta modal volume SHU sebesar Rp 561 juta.

Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari Departemen Koperasi (Depkop), di kecamatan Saptosari terdapat 6 koperasi aktif, yaitu (1) KSP KUBE Sejahtera 132 Saptosari; (2) Koperasi Serba Usaha Margo Mulyo; (3) Koperasi Simpan Pinjam Pahala Abadi Sejati; (4) KSR Rizky Amanah Abadi, (5) Koperasi KUD SHS Mandiri Krambil Sawit, dan (6) Koperasi Serba Usaha Mubarak.

Walaupun demikian, ada beberapa koperasi yang sudah tidak berjalan lagi. Beberapa diantaranya dikarenakan manajemen koperasi yang masih belum optimal. Seperti diberikannya kemudahan meminjam bila yang bersangkutan merupakan sanak terdekat maupun keluarga sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar peranan koperasi bagi kesejahteraan anggota. Mengingat tingkat kemiskinan yang tinggi di kecamatan Saptosari dan amanat dari undang-undang, sudah selayaknya apabila peranan koperasi lebih dioptimalkan lagi. Terutama untuk kepentingan anggotanya.

## B. Metode Penelitian

### Data dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data sampel dari populasi yang akan diteliti untuk diuji hipotesis (Kuncoro, 2013). Dalam metode ini, data yang diperoleh kemudian digambarkan melalui proses analitik yang kemudian di jelaskan secara naratif (Moleong, 1999). Penelitian deskriptif ini selain dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan juga dapat digunakan untuk mengenali distribusi dan perilaku data yang kita peroleh (Kuncoro, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang berada di wilayah kecamatan Saptosari, kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis koperasi yang dijadikan objek penelitian ini meliputi koperasi yang bergerak disemua bidang usaha. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementrian Koperasi dan UMKM, koperasi yang berada di wilayah kecamatan Saptosari berjumlah 7 koperasi. Koperasi tersebut terdiri dari beberapa jenis bidang usaha, diantaranya adalah koperasi simpan pinjam, koperasi pegawai, koperasi pedagang dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah dilakukan survey hanya 4 koperasi yang masih aktif.

Tabel 1.1. Data Koperasi Aktif di Kecamatan Saptosari.

Koperasi	Tanggal Badan Hukum	Jenis Usaha
Koperasi Serba Usaha Margo Mulyo	19/12/2012	Simpan Pinjam, Penggemukan Sapi
Koperasi Sedyo Rukun	20/04/2017	Simpan Pinjam
KSP KUBE Sejahtera 132 Saptosari	31/03/2017	Simpan Pinjam
Koperasi KUD SHS Mandiri Krambil Sawit	28/05/2018	Simpan Pinjam

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu (1) kuesioner yang bersifat tertutup yakni dengan memberikan beberapa pilihan jawaban terhadap responden. Teknik pengukuran kuesioner menggunakan *summated agreement* atau skala Likert. Pengukuran ini terdiri dari satu set item yang terdiri dari pilihan jawaban yang seimbang antara setuju dan tidak setuju yang kemudian diberikan kepada responden. Terdapat 5 pilihan jawaban yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Masing-masing pilihan diberi skor, skor tertinggi yakni 5 apabila sangat setuju dan 1 apabila sangat tidak setuju (Gliem & Gliem, 2003).

(2) Wawancara personal, yakni melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai objek penelitian (Kuncoro, 2013).

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data yaitu melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu berupa kalimat tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati menjadi obyek dan subyek penelitian (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber dari pengamatan langsung di lapangan (*field research*) penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan kondisi faktual kinerja koperasi, terutama dalam mensejahterakan anggota.

Adapun metode kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisa menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Dalam penelitian ini alat pengolahan data yang digunakan ialah model regresi logistik serta BSC (*Balance Score Card*). Tujuan dari penggunaan model logit ialah untuk mengetahui seberapa besar probabilitas variabel-variabel kinerja koperasi berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota. Analisis BSC digunakan untuk mengukur perkembangan kinerja koperasi melalui 4 analisis yaitu aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran.

Model logit adalah suatu cara untuk mengkuantitatifkan hubungan antara probabilitas dua pilihan dengan beberapa karakteristik yang dipilih (Kuncoro, 2011: 264). Winarno (2013: 6.10) secara spesifik menyebutkan bahwa model logit (*logistic regression*) adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan di antara 0 dan 1. Maka dapat disimpulkan variabel independen dalam model logit merupakan variabel diskrit (*dummy variable*) yang bernilai 1 dan 0, sedangkan variabel independennya bersifat nondiskrit. Adapun persamaan umum regresi logistik dengan variabel independen sebanyak  $k$  ialah sebagai berikut:

$$L = \ln \left( \frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki}$$

Menurut Nachrowi dan Usman (2005:250) persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- L linier dalam  $X$
- L juga linier dalam  $\beta_1$  dan  $\beta_2$
- L disebut model Logit
- Karena  $P$  terletak antara 0 dan 1, maka  $L$  terletak antara  $-\infty$  dan  $\infty$
- Meskipun  $L$  linier dalam  $X$ , tetapi  $P$  tidak linier dalam  $X$
- $\beta_0$  menyatakan *odds ratio* pada saat  $X$  sama dengan nol
- $\beta_1$  menyatakan perubahan dalam  $L$  bila  $X_1$  berubah 1 unit.

Berdasarkan penjelasan mengenai model logit di atas, maka persamaan umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kesejahteraan Anggota} = \ln \left( \frac{P_t}{1-P_t} \right) + \beta_1 \text{Kinerja Keuangan} + \beta_2 \text{Aspek Pelanggan} + \beta_3 \text{ProsesBisnisInternal}_t + \beta_4 \text{Pembelajaran dan pertumbuhan}_t$$

Untuk mengamati probabilitas kinerja koperasi dalam mensejahterakan anggota digunakan analisis BSC (Balance Score Card), dengan 4 penilaian kinerja koperasi, diantaranya:

### a. Perspektif Keuangan

Variabel yang digunakan untuk mengukur perspektif keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan Profitabilitas, *Return on Equity (ROE)* & diukur menggunakan rata-rata SHU.

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas} &= \frac{\text{Aktivalancar}}{\text{Kewajibanlancar}} \\ \text{Solvabilitas} &= \frac{\text{Jumlah aktiva}}{\text{Jumlah kewajiban}} \\ \text{Rentabilitas} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Aktiva}} \end{aligned}$$

### b. Perspektif Pelanggan/Anggota

Varibel yang digunakan untuk mengukur perspektif pelanggan/anggota diukur menggunakan tingkat pertumbuhan pelanggan dan instrument kuesioner untuk menentukan Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP)

$$IKP = \frac{\text{Total\_nilai\_kepuasan}}{\text{Total\_unsur\_yang\_terisi}}$$

Di mana nilai yang diberikan berdasarkan tabel berikut:

No	Nilai Interval IKP	Keterangan
1	1,00-1,75	Tidak Puas
2	1,76-2,50	Kurang Puas
3	2,51-3,25	Puas
4	3,26-4,00	Sangat Puas

Sumber: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2004.

$$Tk. \text{PertumbuhanPelanggan} = \frac{\text{Jumlah Pelanggan Tahun}(n) - \text{JumlahPelangganTahun}(n - 1)}{\text{Jumlah Pelanggan Tahun}(n - 1)} \times 100\%$$

### c. Perspektif Bisnis Internal

Kinerja perspektif proses bisnis internal dalam penelitian ini diukur menggunakan tingkat perkembangan jenis usaha (produk/jasa). Tingkat perkembangan jenis usaha merupakan usaha koperasi dalam menemukan pasar baru, pelanggan baru dalam memenuhi segala kebutuhan anggota maupun masyarakat yang ada saat ini.

### d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Kinerja persepektif pembelajaran dan pertumbuhan diukur dengan seberapa jauh produktifitas dan inovasi pengurus koperasi dalam mengembangkan koperasinya. Hal ini juga berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada pengurus koperasi.

Melakukan penilaian *Balance Scorecard* dari kinerja koperasi secara keseluruhan pada 4 perspektif *Balance Scorecard* tersebut.

**Tabel 3.1** Tujuan, Strategi, dan Indikator Pengukuran Kinerja Menggunakan *Balance Scorecard*

Perpektif	Tujuan Strategis	Ukuran Strategis		Variabel
		<i>Lag Indicator</i>	<i>Lead Indicator</i>	
Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pendapatan</li> <li>• Memperluas sumber pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Return On Investment</li> <li>• Peningkatan Pendapatan</li> <li>• Bauran Pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bauran pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Return On Assets</i></li> <li>• Perolehan SHU</li> </ul>
Pelanggan (Anggota)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan Kepuasan Pelanggan</li> <li>• (Orang yg berpengetahuan)</li> <li>• (Kenyamanan akses)</li> <li>• (Layanan Superior)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Retensi Pelanggan</li> <li>• Kedalaman Hubungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey Kepuasan Pelanggan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Retensi Pelanggan</li> <li>• Tingkat Kepuasan Pelanggan (IKP)</li> <li>• Tingkat Pertumbuhan Pelanggan</li> </ul>
Proses Bisnis Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Pelanggan</li> <li>• Menciptakan Inovasi Produk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segmentasi Pasar</li> <li>• Pendapatan Dari Produk Baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siklus Pengembangan Produk</li> <li>• Jam Dengan Pelanggan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Service Cycle Efficiency</i></li> <li>• Tingkat Perkembangan Jenis Usaha (Produk/Jasa)</li> </ul>
Pembelajaran & Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun Informasi Strategis</li> <li>• Mengembangkan Kemampuan Strategis</li> <li>• Fokus Sumberdaya</li> <li>• Efektivitas Karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan per Karyawan</li> <li>• Kepuasan Karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan Informasi Strategis</li> <li>• Cakupan Pekerjaan Strategis</li> <li>• Keserasian Tujuan Personal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan per Karyawan</li> <li>• Kepuasan Karyawan (IKK)</li> <li>• Produktivitas Karyawan</li> <li>• Tingkat Retensi Karyawan</li> </ul>

Sumber: (Kaplan & Norton, 1996), (Nørreklit, 2000), dan (Indranatha & Suryanawa, 2013).

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis kinerja koperasi dengan *Balance Scorecard* (BSC)

Hasil analisis dalam penelitian ini memakai 2 metode kuantitatif yaitu BSC (*Balance Scorecard*) dan regresi logit. Analisis BSC guna mengukur kinerja koperasi dari 4 persepektif yaitu pelanggan/anggota, kinerja keuangan, proses bisnis internal dan pertumbuhan pembelajaran.

##### a) Pengukuran Kinerja Perspektif Pelanggan

##### 1. Pertumbuhan anggota

Nama Koperasi	Jumlah Anggota di Tahun		Naik (Turun)
	2017	2018	
KSP KUBE Sejahtera 132 Saptosari	-	-	-
Koperasi Serba Usaha Margo Mulyo	179	185	6
Koperasi Sedyo Rukun	70	85	15
Koperasi KUD SHS Mandiri Krambil Sawit	0	231	Baru berdiri

Sumber: Data olah primer, 2018

Untuk proses pertumbuhan anggota KSU margo mulyo mengalami peningkatan anggota 3% dari tahun sebelumnya 179 anggota menjadi 185 anggota. KSU sedyo rukun mengalami peningkatan anggota yang lebih besar, 21 % yang sebelumnya 70 anggota menjadi 85 anggota. KSP Kube Sejahtera tidak mengalami peningkatan jumlah anggota dari tahun sebelumnya sedangkan KSP SHS Mandiri baru berdiri setahun memiliki jumlah anggota 221.

Tingkat pertumbuhan anggota masing-masing koperasi masih sangat sedikit dibawah target dalam RAT mereka. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja koperasi di pertumbuhan anggota kurang maksimal. Kurangnya sosialisasi kedalam masyarakat menjadi salah satu penyebabnya.

## 2. Tingkat kepuasan anggota

Nama Koperasi	Indeks Kepuasan	Hasil
KSP KUBE Sejahtera 132 Saptosari	3.16	Puas
Koperasi Serba Usaha Margo Mulyo	3.33	Sangat Puas
Koperasi Sedyo Rukun	3.33	Sangat Puas
Koperasi KUD SHS Mandiri Krambil Sawit	2.67	Puas

Sumber: Data olah primer, 2018.

Dari analisis menggunakan indeks kepuasan diatas didapatkan hasil bahwa anggota koperasi KSU Margo Mulyo dan KSP Sedyo Rukun mendapat indeks kepuasan yang maksimal. Untuk koperasi KSP KUBE Sejahtera dan KSP SHS Mandiri mempunyai indeks kepuasan anggota dibawahnya. Hasil ini sesuai dengan observasi wawancara kepada anggota dari masing-masing koperasi. Untuk anggota koperasi KSU Margo Mulyo mendapatkan kemudahan pengajuan kredit dan bantuan benih jagung. Selain itu anggota koperasi KSU Margo Mulyo juga didorong dalam semangat kemandiriannya. Hal serupa juga dikatakan oleh anggota koperasi Sedyo Rukun yang mendapatkan kemudahan dalam pengajuan kredit.

Hasil yang berbeda dalam wawancara dengan anggota dari koperasi KUBE Sejahtera dan SHS Mandiri. Beberapa anggota KUBE Sejahtera mengeluhkan proses pengajuan kredit yang harus menunggu lama dan tidak semua pengajuan kredit mereka disetujui oleh pengurus koperasi. Untuk anggota dari SHS Mandiri karena baru berdiri sehingga belum memiliki ketercukupan modal usaha simpan pinjam, sehingga beberapa anggota harus antri menunggu giliran dalam pengajuan kredit.

## b) Pengukuran Proses Bisnis Internal

Pengukuran Kinerja dari perspektif proses bisnis internal pada koperasi di Kec Saptosari dilakukan terhadap tingkat perkembangan jenis usaha yang dikelola oleh koperasi, baik perkembangan jenis usaha produk maupun jasa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah koperasi mampu mengembangkan unit produk ataupun jasanya sesuai dengan kebutuhan anggota.

Nama Koperasi	Jenis Usaha	Perkembangan
KSP KUBE Sejahtera 132 Saptosari	Unit Simpan Pinjam	Tetap
Koperasi Serba Usaha Margo Mulyo	Unit Simpan Pinjam dan Penggemukan sapi	Berkembang
Koperasi Sedyo Rukun	Unit Simpan Pinjam	Tetap
Koperasi KUD SHS Mandiri Krambil Sawit	Unit Simpan Pinjam	Tetap

Sumber: Data olah primer, 2018.

Jenis usaha yang dilakukan oleh koperasi di Kec Saptosari sebagian besar hanya pada unit simpan pinjam saja. Unit simpan pinjam koperasi di Kecamatan Saptosari terdiri dari usaha kredit dan tabungan harian. Rentang waktu pengajuan kredit di koperasi kecamatan Saptosari tergolong lama, minimal 1 – 2

minggu pengajuan akan diterima. Hal ini dikarenakan modal koperasi yang belum cukup untuk digunakan dalam penyaluran kredit ke anggota.

Untuk usaha unit non simpan pinjam, hanya koperasi Margo Mulyo yang mengembangkan usaha penggemukan sapi. Usaha penggemukan sapi ini dijalankan oleh anggota koperasi dengan modal utama dari koperasi, dengan skema bagi hasil keuntungan. koperasi SHS Mandiri karena baru berdiri, sehingga belum memiliki unit usaha yang berjalan, akan tetapi pengurus koperasi bertekad untuk membangun usaha toko kelontong yang akan dijalankan oleh anggota dan pengurus yang terpercaya.

Berdasarkan data ini, kita bisa menyimpulkan bahwa perkembangan diversifikasi usaha koperasi di kecamatan Saptosari sangat kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi SDM pengurus dan manajemen organisasi koperasi sebagai pelaku dan pengambil kebijakan di koperasi.

#### c) Pengukuran Kinerja Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mengembangkan pengukuran yang bertujuan untuk mendorong organisasi salah satunya adalah agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang. Pencapaian kinerja pada perspektif proses bisnis internal memiliki hubungan dengan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Masih belum tercapainya target dalam pengembangan bisnis dan efisiensi waktu dalam penyaluran kredit membuktikan bahwa proses pembelajaran dan pertumbuhan di koperasi kecamatan Saptosari belum didukung atau dilakukan secara optimal.

#### d) Pengukuran Kinerja Keuangan

Metode untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan tahun bersangkutan.

Koperasi	Likuiditas	Solvabilitas	Rentabilitas	Nilai
KSP KUBE Sejahtera 132 Saptosari	-	-	-	-
Koperasi Serba Usaha Margo Mulyo	1.34	1.00	0.075	Baik
Koperasi Sedyo Rukun	-	-	-	-
Koperasi KUD SHS Mandiri Krambil Sawit	-	-	-	-

Sumber: data olah primer, 2018.

Hasil dari penelitian kinerja keuangan membuktikan bahwa rasio keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSU Margo Mulyo dalam keadaan baik. Koperasi SHS Mandiri belum memiliki laporan keuangan, karena baru saja berdiri sedangkan untuk koperasi Sedyo Rukun dan KUBE Sejahtera tidak bisa memberikan laporan keuangannya untuk alasan tertentu.

### Analisis Kinerja Koperasi dalam Mensejahterakan Anggota

Dalam melakukan penelitian mengenai kinerja koperasi dalam mensejahterakan anggota secara kuantitatif akan digunakan pendekatan regresi logistik, sehingga dapat diketahui kinerja apa saja yang paling menentukan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini memasukkan variabel kinerja keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Langkah-langkah regresi logistik dalam penelitian ini sebagaimana berikut:



		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Keuangan	-.236	.436	.293	1	.588	.790
	Pelanggan	4.661	1.639	8.091	1	.004	105.717
	Bisnis Internal	.174	.974	.032	1	.858	1.190
	Pertumbuhan	.978	.675	2.102	1	.147	2.659
	Constant	-41.128	17.837	5.317	1	.021	.000

Sumber: data olah primer, 2018.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, hanya satu variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seseorang dalam menentukan toko modern sebagai tempat belanja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel yang kurang dari 5%. Hanya kinerja koperasi terhadap pelanggan/anggota yang signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi. Sedangkan ketiga variabel lainnya yaitu, kinerja keuangan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan tidak mempengaruhi kesejahteraan anggota. Maka persamaan dalam penelitian ini ialah :

$$\begin{aligned}
 \text{Kesejahteraan Anggota Koperasi} &= \text{Ln} \left( \frac{P_t}{1 - P_t} \right) \\
 &= -41,128 - 0,236 \text{ kinerja persepektif keuangan}_t \\
 &\quad + 4.661 \text{ Kinerja persepektif anggota/pelanggan}_t \\
 &\quad + 0.174 \text{ Kinerja persepektif proses bisnis internal}_t \\
 &\quad + 0.978 \text{ Kinerja persepektif pertumbuhan dan perkembangan}_t
 \end{aligned}$$

Dari persamaan dapat kita lihat bahwa kinerja koperasi dalam melayani dan menjaga hubungan dengan anggota berhubungan positif. Ketika koperasi meningkatkan pelayanan dan kepuasan anggota koperasi, maka kesejahteraan anggota akan meningkat sebesar 4.661 kali. Sehingga meningkatkan pelayanan dan kepuasan anggota terhadap koperasi menjadi hal utama yang harus koperasi lakukan. Ketiga variabel kinerja lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Hal ini terjadi karena anggota-anggota koperasi di kecamatan saptosari sebagian besar hanya mengharapkan kemudahan kredit lunak saja, tidak mengharapkan manfaat lebih dari koperasi.

Hasil dari analisis kinerja koperasi di kecamatan Saptosari, dengan 2 metode analisis yaitu BSC (*Balance Score Card*) dan regresi logit menunjukkan beberapa fakta sebagai berikut. Jumlah SHU yang dapat dibagikan kepada anggota 87% dibawah 1 juta rupiah, karena kurangnya inovasi usaha dalam memperbesar modal pokok koperasi. Tingkat kepuasan anggota sebagai bagian dari keluarga koperasi 92.1% anggota mengatakan puas sebagai anggota. Akan tetapi tingkat kepuasan anggota tidak di dukung dengan keikutsertaan anggota dalam merumuskan AD ART serta pelatihan khusus dari koperasi.

Tingkat pertumbuhan anggota dari keempat koperasi di kecamatan Saptosari belum terlalu signifikan. Hanya koperasi Sedyo Rukun yang mengalami peningkatan anggota lebih dari 20%, sedangkan koperasi lainnya belum mampu meningkatkan anggota secara signifikan. Dari keempat koperasi, kepuasan anggota tertinggi di koperasi KSU Margo Mulyo dan Sedyo Rukun. Indeks kepuasan anggota dari dua koperasi tersebut mencapai 3.33 persen dengan predikat sangat puas.

Hampir semua koperasi di kecamatan saptosari bergerak dalam unit usaha simpan pinjam saja, kecuali KSU Margo Mulyo. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran dan pertumbuhan di koperasi tidak berkembang dengan baik. Kinerja keuangan yang dapat kita analisis hanya di KSU Margo Mulyo, secara penilaian likuiditas sebesar 1.34, solvabilitas 1.00, rentabilitas 0.075 secara keseluruhan mendapat predikat baik.

Dalam menilai pengaruh kinerja koperasi terhadap kesejahteraan anggota, metode logit menghasilkan hasil bahwa hanya kinerja aspek pelanggan yang berhubungan secara signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Sedangkan kinerja keuangan, bisnis internal, dan pertumbuhan perkembangan tidak signifikan. Koefisien aspek pelanggan terhadap kesejahteraan anggota sebesar 4.661 kali dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Hal ini terjadi karena anggota hanya menilai berdasarkan pelayanan koperasi dalam memberikan kredit pinjaman saja.

Dari hasil penelitian ini dapat kita sebutkan bahwa kinerja koperasi dalam mensejahterakan anggota hanya sebatas pemberian kredit pinjaman lunak. Meskipun beberapa koperasi belum memberikan kemudahan dalam setiap pengajuan kredit dengan alasan keterbatasan dana. Secara keseluruhan hambatan yang dialami koperasi terdiri dari beberapa aspek diantaranya: pertama, Profesionalitas SDM Pengurus Koperasi belum sepenuhnya baik, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa pengurus tidak sepenuhnya mengetahui setiap permasalahan di koperasi.

Kedua, manajemen organisasi yang kurang baik, hal ini ditandai dengan adanya beberapa koperasi yang belum mempunyai struktur organisasi yang lengkap. Selain itu pembagian kerja pengurus koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan tugas masing-masing pengurus. Ketiga, manajemen keuangan yang dimiliki koperasi belum sepenuhnya baik, ditandai dengan beberapa koperasi yang belum bisa memberikan laporan keuangannya secara terbuka dan bisa dipertanggungjawabkan. Sehingga perlu adanya perbaikan manajemen koperasi secara keseluruhan guna mewujudkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional.

#### **D. Kesimpulan dan Rekomendasi**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil survey lapangan serta analisis hasil yang dilakukan mengenai penelitian kinerja koperasi di kecamatan Saptosari terutama terkait kesejahteraan anggota, maka hal penting yang dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Sebagian besar koperasi di kecamatan Saptosari belum sepenuhnya melibatkan anggota dalam merumuskan AD ART. Hal ini tentu saja bertentangan dengan UU Perkoperasian yang menempatkan sidang anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di korupsi. Sidang anggota merupakan cerminan bahwa koperasi berbeda dengan perusahaan yang hanya berorientasi laba, sedangkan koperasi tujuan utama koperasi adalah memajukan sosial ekonomi masyarakat.
2. Kepuasan anggota koperasi di kecamatan Saptosari hanya berlandaskan kenyamanan mereka dalam mengajukan kredit pinjaman lunak. Para anggota tidak berkeberatan meskipun koperasi tidak memberikan pelatihan maupun pendanaan usaha produktif, sebagai upaya kemandirian ekonomi. Sehingga kinerja koperasi pada proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan serta keuangan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anggota koperasi di kecamatan Saptosari.
3. Dana SHU yang dibagikan koperasi di setiap tahunnya masih sangat sedikit yaitu kurang dari 1 juta, bahkan beberapa koperasi hanya mampu membagikan SHU dibawah 500 ribu. Hal ini terjadi karena kurang maksimalnya perputaran dana di koperasi dan usaha koperasi yang hanya bertumpu pada simpan pinjam saja. Akibatnya laba keuntungan koperasi masih sedikit untuk bisa dijadikan SHU.
4. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi di kecamatan Saptosari dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kinerja koperasi dibagian pelayanan dan kepuasan terhadap anggota. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mempersingkat waktu proses pengajuan kredit serta kemudahan pengajuan kredit pinjaman lunak.
5. Dengan analisis BSC (Balance Score Card) diketahui bahwa kinerja keuangan yang transparan dan baik hanya di KSU Margo Mulyo. Kinerja aspek pelanggan yang dinilai dari tingkat pertumbuhan dan kepuasan anggota menyimpulkan bahwa pertumbuhan anggota tertinggi di KSP Sedyo Rukun,

dan kepuasan anggota tertinggi di KSU Margo Mulyo. Untuk kinerja proses bisnis internal yang dinilai dari diversifikasi usaha, hanya KSU Margo Mulyo yang memiliki unit usaha lain selain simpan pinjam, yaitu penggemukan sapi. Untuk analisis kinerja pembelajaran dan pertumbuhan hampir semua koperasi dalam kondisi yang buruk, hal ini tercermin dari belum tercapainya target perkembangan usaha dan proses kredit yang membutuhkan waktu lama.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil survey lapangan serta analisis hasil yang dilakukan mengenai penelitian kinerja koperasi di kecamatan Saptosari, maka beberapa hal yang menjadi rekomendasi ialah sebagaimana berikut:

1. Koperasi di kecamatan Saptosari perlu mengkaji peluang-peluang usaha yang bisa dibentuk guna menambah kesejahteraan anggota.
2. Perlu diadakan pelatihan-pelatihan terhadap pengurus maupun anggota dalam mengelola perkoperasian. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan peran koperasi dalam mensejahterakan anggota.
3. Dalam perumusan AD ART koperasi perlu meminta persetujuan dari seluruh anggota. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan wewenang oleh pengurus, serta sesuai dengan amanat UU perkoperasian yang menjelaskan bahwa sidang anggota merupakan kekuasaan tertinggi di koperasi.
4. Koperasi bisa bekerja sama dengan dinas perkoperasian di kabupaten maupun provinsi dalam mengembangkan dana. Hal ini bertujuan untuk memperluas kredit pinjaman yang akan diberikan kepada anggota. Sehingga pelayanan proses kredit pinjaman dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Setiawan, A. H. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Pembangunan*.
- Baswir, R. (Ed.). (2013). *Koperasi Indonesia* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gliem, J. A., & Gliem, R. R. (2003). Calculating, Interpreting, and Reporting Cronbach's Alpha Reliability Coefficient for Likert-Type Scales, (1992), 82–88. <https://doi.org/10.1109/PROC.1975.9792>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). Management to Strategy Scorecard to Strategy. *California Managment Review*, 39(1), 53–79.
- Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Edisi ke-4). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. (2004). *Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah*. Jakarta
- Moleong, L. J. (1999). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hardius Usman. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometrik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nørreklit, H. (2000). The Balance On The Balanced Scorecard - A Critical Analysis Of Some Of Its Assumptions. *Management Accounting Research*, 11(1), 65–88. <https://doi.org/10.1006/mare.1999.0121>
- Surya, L. P. L. S. (2014). Analisis Kinerja Berbasis Balanced Scorecard Pada Koperasi Xyz. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 279–293.
- Todaro, Michael P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Winarno, Wing Wahyu. (2013). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunung Kidul. *Statistik Kabupaten Gunung Kidul 2017*. Diakses pada 2 Agustus 2018 pukul 10.30 WIB.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Saptosari. *Statistik Kecamatan Saptosari Kidul 2017*. Diakses pada 2 Agustus 2018 pukul 10.30 WIB.
- Publikasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, beberapa terbitan.
- Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) Kabupaten Gunung Kidul. (2016). *Buku Saku Strategi Pembangunan Kemiskinan*. Tidak dipublikasikan
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta. Persentase Penduduk Miskin Menurut. Diakses pada 2 Agustus 2018 pukul 10.30 WIB
- Badan Pusat Statistik (BPS). Indeks Gini Provinsi 2002-2018. Diakses pada 2 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi 2006-2016. Diakses pada 2 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2007-2017. Diakses pada 2 Agustus 2018 pukul 10.30 WIB.
- Publikasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, beberapa terbitan.
- Undang-undang Dasar (UUD) RI Tahun 1945
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992